



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6203 - 6210

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Upaya Guru dalam Meningkatkan Performa Akademik Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi Rendah di Sekolah Dasar

Ariska Rimadhani^{1✉}, Muhammad Abduh²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: ariskarima04@gmail.com¹, ma123@ums.ac.id²

Abstrak

Status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh dan memiliki peranan terhadap pendidikan siswa. Status sosial ekonomi orang tua menjadi penentu performa akademik siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan performa akademik siswa berlatarbelakang status sosial ekonomi rendah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sempu, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini yaitu 6 guru, dan 65 siswa. Data dan sumber data yang dilakukan adalah informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan performa akademik siswa dengan status social ekonomi rendah yang didapat dari responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi tehnik pengumulan data. Teknik analisis data dilakukan secara reduksi data, triangulasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah deskripsi upaya guru dalam meningkatkan performa akademik siswa berlatar belakang status sosial ekonomi rendah. Perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran menjadi beberapa upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatakan performa akademik siswa di SD Negeri Sempu.

Kata Kunci: Upaya guru, Performa Akademik, Status Sosial Ekonomi.

Abstract

The socioeconomic status of parents is very influential and has a role in student education. The socioeconomic status of parents is a determinant of students' academic performance at school. This study aims to determine how the efforts of teachers in improving the academic performance of students with low socioeconomic status backgrounds. This research uses a qualitative research type. This research was conducted at Sempu State Elementary School, Andong District, Boyolali Regency, Central Java. The subjects in this study were 6 teachers, and 65 students. The data and sources of data carried out are information about the efforts of teachers in improving the academic performance of students with low socioeconomic status obtained from respondents. Data collection techniques used are interviews, documentation, and observation. The data validity test was carried out through triangulation of data collection techniques. Data analysis techniques were carried out by data reduction, triangulation and drawing conclusions. The results obtained are a description of the teacher's efforts in improving the academic performance of students with low socioeconomic status backgrounds. Learning planning, the use of learning methods and media are some of the efforts that have been made by teachers in improving the academic performance of students at SD Negeri Sempu.

Keywords: Teacher effort, Academic Performance, Socio-Economic Status.

Copyright (c) 2022 Ariska Rimadhani, Muhammad Abduh

✉Corresponding author :

Email : ariskarima04@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3200>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pengajaran adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan suasana belajar dan pengalaman pendidikan sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, pengetahuan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi pembangunan di suatu negara. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional (Chotimah et al., 2017). Keberhasilan pendidikan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor status sosial ekonomi (SSE) orang tua. Salah satu faktor pendukung keberhasilan seseorang dalam belajar terletak pada status sosial ekonominya (Anwar, 2016).

Status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh dan memiliki peranan terhadap pendidikan siswa. Siswa dengan SSE yang tinggi akan tercukupi baik dari sarana dan prasarana maupun dari perhatian orang tua hal ini membuat siswa memiliki performa akademik yang bagus. Menurut Arifin (dalam Satya et al., 2020) menyatakan bahwa pengaruh keadaan SSE keluarga berhubungan dengan kecerdasan anak, jika anak memiliki sarana prasarana yang memadai hal ini akan mempengaruhi performa akademiknya. Sebaliknya siswa dengan performa akademik rendah biasanya dari keluarga dengan SSE yang rendah karena orang tua tidak memiliki waktu untuk memperhatikan siswa untuk belajar yang menyebabkan anak merasa kurang diperhatikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Rendahnya performa akademik yang dipengaruhi oleh penghasilan yang relatif rendah juga menyebabkan anak kekurangan perhatian orang tua dan membuat performa akademik siswa menjadi rendah (Kartiko, 2013). Status sosial ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor penentu performa akademik siswa di sekolah.

Status sosial ekonomi orang tua menjadi penentu performa akademik siswa di sekolah. Hal itu relevan dengan penelitian latar belakang SSE orang tua akan mempengaruhi dan menjadi penentu performa akademik (Suyono, 2016). Diyakini bahwa SSE rendah berdampak negatif terhadap keterampilan kognitif siswa disekolah. Menurut Heckman (dalam Ankrum, 2016) anak dari keluarga SSE menengah bawah mempunyai kecerdasan yang relative rendah dalam keterampilan kognitif dan non-kognitif serta tertinggal jauh dari mereka yang lebih beruntung. Tentu hal ini dalam prosesnya juga akan menimbulkan kesenjangan dalam lingkungan belajar. Merujuk pada Pre-Elimentary Study (dalam Rohim, 2019) kesenjangan sosial di sekolah memungkinkan siswa dengan SSE rendah memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri dan lingkungan, merasa terpaksa, tidak yakin, dan kurang siap untuk meningkatkan kemampuan terpendamnya. Kesenjangan sosial ini harus diputuskan agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

Penelitian mengenai pengaruh performa akademik siswa sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Fihtriyana (2018); Setyo, D. U., Bambang, W. A., (2018); Zulvia Trinova, Ayu Lestari Hasibuan (2016); Okioga, (2013) mengkaji bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap performa akademik siswa, keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan sulit memenuhi kebutuhan sekolah anak mereka hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar sehingga membuat performa akademik akan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Rea & Zinskie, 2017) yang berjudul *Educating Students in Poverty: Building Equity and Capacity with a Holistic Framework and Community School Model*. Penelitiannya merujuk pada kerangka holistik ini memperluas kapasitas pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memenuhi secara adil kebutuhan dasar siswa dalam kemiskinan, yang sering diabaikan oleh sekolah tradisional yang berfokus terutama pada akademisi. Memenuhi kebutuhan pendidikan siswa secara lebih adil dan akan meningkatkan peluang siswa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Devlin & McKay, (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengajaran dengan teknologi mungkin paling baik digunakan berkontribusi pada pembelajaran siswa berlatar belakang SSE rendah.

Penggunaan teknologi dapat mendukung siswa berlatar SSE rendah secara efektif. Salim & Mujtahidah (2020) yang berfokus pada peningkatan performa akademik menggunakan kurikulum. Kurikulum dimanfaatkan guru untuk merencanakan program pembelajaran dan menyesuaikan program untuk memenuhi kebutuhan individu. Namun dari beberapa penelitian tersebut, belum ada yang mengungkap bagaimana strategi guru dalam memfasilitasi guna meningkatkan performa akademik siswa yang berlatar belakang status sosial ekonomi rendah.

Terdapat empat kecamatan di kabupaten Boyolali dengan indeks perekonomian yang rendah, indikasi tersebut terlihat dari jumlah penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH). Salah satu kecamatan tersebut adalah kecamatan Andong. Menurut data Badan Pusat Statistik, kelurahan Sempu menjadi urutan nomor pertama sebagai penerima Program Keluarga Harapan di kecamatan Andong. Pada tahun 2020 sebanyak 4,110 kepala keluarga tercatat sebagai penerima Program Keluarga Harapan. Berdasarkan dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat Andong terbelah menengah ke bawah. Adapun jumlah siswa yang terdaftar pada *website* dapodik di Desa Sempu yaitu 323 siswa, dengan 30 guru, dan 4 Sekolah Dasar, salah satunya adalah SD Negeri Sempu. Di SD Negeri Sempu terdapat 65 siswa dan 7 guru. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan performa akademik siswa berlatarbelakang rendah, dengan tujuan untuk mengungkapkan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan performa akademik siswa berlatarbelakang sosial ekonomi yang rendah di SD Negeri Sempu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Adhimah (2020) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan. Desain penelitian berbasis kepada penelitian kepustakaan dalam pengumpulan informasi data dengan bantuan jurnal, artikel buku, dengan menelaah, memahami, menganalisis jurnal dan mengelola bahan tulisan dengan menggunakan literatur penelitian yang pernah ada sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sempu, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini yaitu 6 guru, dan 65 siswa. Data dan sumber data yang dilakukan adalah informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan performa akademik siswa dengan status sosial ekonomi rendah yang didapat dari responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas serta nyata mengenai bagaimana upaya guru dalam meningkatkan performa akademik siswa yang berlatar belakang status social rendah di SDN Sempu. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh arsip penelitian berupa foto, memo, audio dan video ketika pembelajaran dikelas dan wawancara. Observasi digunakan menulis kegiatan, perubahan, strategi dan lainnya tentang upaya guru dalam meningkatkan performa akademik siswa yang berlatar belakang status social rendah di SDN Sempu. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi tehnik pengumpulan data, yaitu triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbedada. Teknik analisis data dilakukan secara reduksi data, triangulasi dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan informasi adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan di ruang guru. Narasumber wawancara adalah guru kelas 1 sampai guru kelas 6 SD Negeri Sempu. Observasi dilakukan di ruang kelas. Hasil dari wawancara guna mengetahui informasi terkait

upaya guru dalam meningkatkan performa akademik siswa berlatarbelakang status social ekonomi rendah di SD Negeri Sempu. Observasi dilakukan untuk memastikan apakah jawaban guru sesuai dengan kenyataan saat dikelas. Jumlah siswa di SD Negeri Sempu adalah 65 siswa. Dari 65 siswa tersebut rata-rata adalah anak berlatarbelakang status social ekonomi menengah kebawah. Banyak siswa menerima bantuan seperti Baznas, BLT, PKH serta KIP. terdapat 8 siswa penerima Baznas, 5 siswa penerima BLT, 9 siswa penerima PKH dan 21 siswa penerima KIP. Pekerjaan orang tua siswa banyak yang menjadi petani, buruh pabrik, serta merantau diluar kota. Pihak sekolah mencarikan bantuan untuk siswa guna memenuhi kebutuhan dan biaya selama disekolah. Uang bantuan juga ditabung untuk kebutuhan mendesak. Karena siswa berlatarbelakang status social ekonomi rendah biasanya kesulitan untuk membayar buku atau kebutuhan lain.

Status sosial ekonomi rendah berpengaruh terhadap performa akademik siswa. Kendala guru dalam meningkatkan performa akademik siswa yaitu banyak siswa yang belum dapat membaca serta menulis karena kurangnya perhatian orang tua serta fasilitas belajar yang kurang memadai. Orang tua yang sibuk bekerja kurang memperhatikan anak yang berakibat menurunnya performa akademik siswa. Siswa menjadi malas mengerjakan tugas, pekerjaan rumah juga dikerjakan di sekolah, serta kurangnya semangat belajar pada diri siswa. Membaca dan menulis menjadi kendala utama guru dalam meningkatkan performa akademik siswa. Jika siswa belum menguasai keterampilan membaca dan menulis hal ini menyulitkan siswa menerima materi yang diberikan guru. Kendala tersebut ditemukan dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Faktor lain yang menyebabkan siswa kurang bersemangat belajar yaitu factor lingkungan pertemanan seperti saat belajar kelompok siswa yang pandai akan mengerjakan tugas yang diberi guru namun anggota kelompok lain asyik bercanda dengan temannya. Hal ini membuat semangat belajar siswa tadi menurun dan ikut bercanda bersama.

Sebelum menjelaskan pengertian upaya guru, perlu dijelaskan satu persatu dari kedua istilah tersebut yakni antara upaya dan guru. upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Widyansari, 2014). Sedangkan guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya (Heriyansyah, 2018).

Upaya guru dalam meningkatkan performa akademik siswa melalui 2 jalur yaitu upaya melalui perencanaan pembelajaran dan upaya melalui pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah suatu usaha guna memujudkan tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang dirancang guru berisi yaitu penggunaan kurikulum 2013, materi pembelajaran, metode pelajaran, alat pelajaran (media), dan alat evaluasi. Kurikulum, materi pembelajaran, metode, media harus disesuaikan dengan kondisi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus selaras, harus sesuai, harus sepadan, dan cocok dengan ranah dan konsep pendidikan dan pembelajaran yang bersemayam dalam pelukan kurikulum. Perencanaan pembelajaran juga merupakan cerminan dari sebuah disiplin ilmu pengetahuan, sehingga dalam langkahnya harus berjalan secara efektif dan efisien (Suryapermana, 2017). Penguasaan manajemen kelas juga sangat mempengaruhi meningkatnya performa akademik siswa.

Selanjutnya upaya guru melalui pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar yang berkembang ada kepentingan yang signifikan dalam hal cara atau strategi bagaimana kemampuan atau informasi akan diteruskan kepada siswa. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran di bidang pendidikan. Sehubungan dengan proses pembelajaran, maka guru harus memiliki pengetahuan mengenai tahap-tahap pembelajaran. Penggunaan metode-metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa lebih focus serta semangat dalam menimba ilmu dan akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Adri Lundeto (dalam Mufidah, 2018) metode pembelajaran adalah rangkaian tindakan sistematis yang dilakukan oleh guru dalam mengajar suatu materi pelajaran. Metode yang digunakan

guru yaitu tanya jawab, ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan metode penugasan. Metode pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap performa akademik siswa. Namun belum 100% mencapai target yang diharapkan guru. Masih banyak siswa yang kesulitan untuk membaca dan menulis. Sebenarnya mereka mengetahui huruf abjad namun untuk menulis saat guru mendikte belum bisa mengikuti.

Metode pembelajaran tanya jawab dapat digunakan untuk menstimulus respon tanya jawab siswa. Metode tanya jawab adalah pendekatan untuk memperkenalkan materi yang ditampilkan sebagai pertanyaan yang mengharapakan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat muncul baik dari pendidik, juga dapat berasal dari siswa, serta jawaban yang muncul dari pengajar dan siswa. Pertanyaan dapat dijadikan sebagai perangsang aktivitas dan kreativitas berpikir peserta didik. Karena itu mereka harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Selanjutnya ada metode ceramah, metode ini yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Metode ceramah, guru menyajikan materi melalui penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ceramah guru menjadi pusat perhatian sepenuhnya oleh siswa.

Metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa yang sedang menghadapi suatu masalah. Motivasi utama di balik metode ini adalah untuk menangani masalah, menjawab pertanyaan dan mencari tahu informasi tentang siswa, serta untuk menentukan pilihan. Metode kerja kelompok adalah teknik pembelajaran dengan membentuk siswa dalam suatu perkumpulan atau kelompok sebagai satu kesatuan dan memberikan usaha untuk dibicarakan dalam perkumpulan tersebut. Metode kerja kelompok tidak dilakukan setiap hari namun hanya pada waktu-waktu tertentu misalkan saat siswa belajar matematika materi tentang simetri lipat dan simetri putar. Dua metode tersebut masih sulit jika diterapkan untuk kelas bawah karena mereka belum sepenuhnya bisa focus dan tenang saat pembelajaran.

Selanjutnya ada metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan masalah. Lalu ada metode penugasan adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Metode penugasaan dapat dikerjakan siswa saat disekolah maupun dirumah. Penugasaan tersebut biasanya seperti mengerjakan LKS, merangkum materi, merangkum buku bacaan.

Selain penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, guru juga menggunakan media pembelajaran dari sarana prasarana sekolah. Penggunaan media pembelajaran hanya saat materi matematika saja. Karena sarana prasarana sekolah yang dimiliki masih terbatas. Media pembelajaran yang dimiliki seperti media bangun ruang. Guru tidak hanya menggunakan media bangun ruang saja penggunaan media bergambar serta LCD. Untuk pembelajaran IPA guru terkadang mengajak siswa untuk belajar diluar kelas. Belajar pada lingkungan sekitar memberikan dampak pada rasa ketertarikan siswa untuk belajar serta siswa lebih antusias daripada belajar diruang kelas yang menurut mereka membosankan. Namun belajar pada alam ini belum dilakukan semua guru. Ada beberapa guru yang hanya mengajar diruang kelas.

Upaya lain dalam meningkatkan performa akademik siswa yaitu bimbingan belajar. Bimbingan belajar dilakukan baik sebelum pulang sekolah atau setelah pulang sekolah. Bimbingan belajar tersebut dilakukan jika guru mempunyai waktu luang artinya tidak dilaksanakan setiap hari. Kegiatan saat bimbingan belajar guru lebih fokus pada membaca serta menulis siswa. Namun tidak hanya fokus membaca dan menulis saja guru juga memberikan soal-soal untuk dikerjakan. Pemberian soal tersebut bertujuan agar anak lebih memahami materi yang telah diberikan guru. Guru menggunakan media buku latihan membaca untuk anak usia dini. Untuk siswa yang sudah pandai membaca guru memberikan buku bacaan seperti cerpen, fabel dan novel khusus anak usia dini. Jika semua anak sudah membaca buku yang diberikan guru selanjutnya guru meminta

siswa untuk menulis apa saja agar mereka terlatih menulis cepat serta agar lancar saat guru mendikte. Mengajari bagaimana menulis yang benar.

Selain bimbingan belajar guru juga melakukan pendekatan kepada siswa yang memiliki performa akademik yang kurang bagus. Pendekatan tersebut dilakukan disela-sela jam pembelajaran dan diajari secara individu. Pendekatan ini dilakukan seperti saat siswa terlihat kurang memahami materi, selanjutnya guru akan menghampiri siswa tersebut karena kebanyakan siswa masih malu untuk bertanya kepada guru. Tetapi juga ada siswa yang aktif dalam pembelajaran biasanya siswa yang pandai. Mereka jika tidak mengerti pasti langsung bertanya kepada guru. Agar siswa aktif bertanya serta menjawab guru akan memulai pertanyaan sebelum pembelajaran. Hal ini cukup efektif membuat siswa bertanya dan menjawab.

Kemudian guru juga melakukan kuis saat pembelajaran. Kuis tidak dilakukan setiap hari. Kuis-kuis diberikan supaya anak tertarik, dan diberikan hadiah itu agar mendorong anak belajar lebih giat dan lebih semangat lagi. Kuis dilakukan seperti sebelum pulang sekolah guru memberikan pertanyaan perkalian, pembagian, serta materi lain. Siswa yang bisa menjawab langsung mengangkat jari dan menjawab jika jawaban benar siswa bisa langsung pulang. Ada juga guru yang memberikan kuis dengan media bergambar serta ada bacaan nanti siswa yang belum bisa membaca diminta untuk membaca. Pemberian kuis dengan media tulisan bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Siswa yang belum bisa membaca sedikit demi sedikit bisa membaca. Mereka tertarik dengan kuis bergambar yang diberikan guru. Pengaruh lain dari kuis yaitu siswa juga mudah untuk menghafal perkalian dan pembagian. Terkadang guru sebelum memberikan kuis, siswa diajak untuk bernyanyi agar pembelajaran menyenangkan dan siswa tertarik untuk belajar.

Pemberian pekerjaan rumah setiap hari juga menjadi salah satu upaya guru dalam meningkatkan performa akademik siswa. Memberi siswa pekerjaan rumah setiap hari diharapkan agar siswa mau belajar setiap hari tanpa pendampingan guru atau orang tua. Hal ini dapat meningkatkan performa akademik siswa. Selain itu metode ini juga membuat siswa menjadi disiplin. Jika siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah guru akan memberikan *punishment*. Seperti siswa diminta untuk mengerjakan pekerjaan rumah di luar kelas. *Punishment* ini membuat siswa malu dan akhirnya siswa akan selalu mengerjakan pekerjaan rumah tersebut. Guru lebih menekankan konsep dari pada teori saat mengajar. Karena teori dianggap dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Selain upaya diatas guru juga selalu memberikan semangat dan motivasi untuk belajar. Pemberian motivasi dan semangat belajar bertujuan agar anak selalu konsisten untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan belajar membaca dan menulis. Kurang menguasai keterampilan belajar membaca dan menulis menjadi kendala utama guru dalam meningkatkan performa akademik siswa. Banyak faktor yang menjadi pengaruh rendahnya performa akademik siswa seperti factor lingkungan, faktor penghasilan orang tua serta kurangnya perhatian orang tua. Perencanaan pembelajaran harus dirancang guru sematang mungkin agar siswa bisa menerima materi dengan baik. Penggunaan metode-metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat anak lebih antusias dan semangat dalam menimba ilmu. Guru juga harus mengembangkan strategi lain agar tidak ada siswa yang masih dibawah rata-rata.

DAFTAR PUSTAKA

Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong Rt. 06 RW. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62.

- 6209 Upaya Guru dalam Meningkatkan Performa Akademik Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi Rendah di Sekolah Dasar – Ariska Rimadhani, Muhammad Abduh
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3200>
- <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Ankrum, R. J. (2016). Socioeconomic Status and Its Effect on Teacher/Parental Communication in Schools. *Journal of Education and Learning*, 5(1), 167. <https://doi.org/10.5539/jel.v5n1p167>
- Anwar, F. (2016). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 26(1), 263–265.
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5004>
- Devlin, M., & McKay, J. (2016). Teaching students using technology: Facilitating success for students from low socioeconomic status backgrounds in Australian universities. *Australasian Journal of Educational Technology*, 32(1), 92–106. <https://doi.org/10.14742/ajet.2053>
- Fihtriyana, R. (2018). Hubungan Penghasilan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Oo6 Langgini. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 102–110. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.128>
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Kartiko, O. A. (2013). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di Smkn 2 Jiwan Kabupaten Madiun Tahun 2011/2012. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 1(2), 174–179. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v1i2.597>
- Mufidah, N. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199–218. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-03>
- Okioga, C. K. (2013). The Impact of Students ' Socio -economic Background on Academic Performance in Universities , a Case of Students in Kisii University College. *American International Journal of Social Science*, 2(2), 38–46.
- Rea, D. W., & Zinskie, C. (2017). Educating Students in Poverty: Building Equity and Capacity with a Holistic Framework and Community School Model. *National Youth at Risk Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.20429/nyarj.2017.020201>
- Rohim, M. (2019). “Self esteem pada Waiter di tempat Hiburan Malam.” Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Salim, M., & Mujtahidah, N. (2020). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik. *Al-Idaroh: Jurnal Studi*, 4. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/146>
- Saprudin, Wahjoedi, & Widiati, U. (2016). Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Core Journal*, 5, 1–7. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/gtk/article/download/250/237/kondisi-Ekonomi-Orangtua-dengan-Motivasi-Belajar-terhadap-Prestasi-Belajar>
- Satya, P., Bhakti, D., & Banyumas, K. (2020). Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pasraman Satya Dharma Bhakti Kabupaten Banyumas. *Jurnal Jawa Dwipa*, 1.
- Setyo, D. U., Bambang, W. A., S. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1–10.
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>
- Suyono, A. (2016). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang

6210 *Upaya Guru dalam Meningkatkan Performa Akademik Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi Rendah di Sekolah Dasar – Ariska Rimadhani, Muhammad Abduh*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3200>

Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2).
<https://doi.org/10.26675/jabe.v1i2.6014>

Widyansari, F. (2014). *Modal Sosial Dalam Pendidikan Berkualitas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Muitihan* (Issue September). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zulvia Trinova, Ayu Lestari Hasibuan, N. (2016). Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.